

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian dalam Tradisi Rebo Wekasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Pembahasan yang penulis paparkan mengenai tradisi Rebo Wekasan di Ponpes Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Data ini penulis dapat melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian penulis jabarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana tradisi Rebo Wekasan di Ponpes Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus (Kajian Living Hadis).

Di dalam setiap pelaksanaan kegiatan, seseorang atau setiap kelompok harus memiliki langkah-langkah yang terencana dan terstruktur dengan rapi agar kegiatan atau proses pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan atau maksud yang diharapkan. Salah satu contoh pelaksanaan tradisi Rebo Wekasan di Ponpes Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

Dalam pelaksanaan tradisi Rebo Wekasan baik ustadz-ustadzah maupun para santri mengkonsep atau merancang terlebih dahulu poin-poin apa saja dari setiap proses pelaksanaan mulai dari persiapan, media apa yang digunakan dan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan acara Rebo Wekasan tersebut.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ustadz Abdul Razaq selaku Kepala Madin Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa sebelum acara kegiatan terlaksana biasanya beberapa santri membuat laporan atau rangkaian acara untuk diseleksi atau koreksi oleh ustadz. Persiapan yang dilakukan juga dibentuknya beberapa panitia dari para santri itu sendiri untuk menunjang terlaksanakannya acara Rebo Wekasan tersebut supaya acara berlangsung dengan lancar dan hikmat.¹

Dalam fokus penelitian ini, peneliti paparkan data laporan mengenai acara atau kegiatan Rebo Wekasan di Pondo Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Adapun langkah-langkah tersebut adalah;

1. Persiapan Rebo Wekasan

Diketahui bahwa persiapan merupakan langkah atau tahap awal yang harus dilalui setiap akan diadakannya sebuah kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Lailatu Munawwaroh selaku seksi kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum dikatakan bahwa langkah pertama yang dilakukan dengan

¹ Hasil wawancara dengan ustadz Abdul Razaq, Kepala Madin Ponpes Darul 'Ulum, pada tanggal 05-06 Februari 2023.

membentuk panitia diambil dari beberapa santri yang berkompeten dalam berkontribusi di suatu kegiatan. Selanjutnya panitia musyawarah merancang atau menyusun kegiatan prosesi acara Rebo Wekasan yang akan dilaksanakan dan menyerahkan rancangan tersebut kepada ustadz atau kepala Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembarejo Kudus untuk diseleksi kegiatan yang telah dibentuk tersebut.²

Dari pernyataan di atas yang telah dikemukakan dapat dilihat bahwa persiapan merupakan poin yang sangat penting sebelum suatu kegiatan atau acara termasuk kegiatan Rebo Wekasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Ada dua persiapan yang dilaksanakan agar kegiatan berjalan dengan maksimal, yaitu;

a. Persiapan Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan oleh ustadzah seksi kegiatan Lailatul Munawaroh bahwa diberitahukannya kepada semua santri untuk mempersiapkan diri masing-masing dengan membawa alat sholat yang akan digunakan dalam melaksanakan sholat talak bala' secara berjamaah di aula Pondok Pesantren Darul Uum Ngembalrejo Bae Kudus.

Hal tersebut sesuai dengan yang diberitahukan kepala madin Ponpes Darul Ulum kepada peneliti bahwa akan dilaksanakannya sholat talak bala' oleh seluruh santri Pondok dalam kegiatan tradisi Rebo Wekasan tersebut.

b. Persiapan Kelompok

Persiapan yang tidak kalah penting dilakukan dalam menunjang kegiatan Rebo Wekasan di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah persiapan kelompok. Adapun persiapan kelompok ini meliputi persiapan dari masing-masing kamar yang terdiri kurang lebih 15-20 orang per kamar untuk menyediakan atau menyiapkan beberapa makanan. Istilah lain yang tersohor di pondok pesantren sering disebut dengan bancaan. Hal ini sebagai simbol kita untuk bersedekah di rabu terakhir bulan safar.

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Abdul Razaq ketua madin Ponpes Darul Ulum bahwa pada tradisi Rebo Wekasan sangat dianjurkan untuk kita saling bersedekah. Hal tersebut dilakukan karena banyak sekali manfaat barakahnya dari sadaqah. Diantaranya yang dijelaskan dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama muslim yaitu sesama santri di

² Hasil Wawancara dengan Lailatul Munawaroh, ustadzah seksi kegiatan Ponpes Darul 'Ulum, pada tanggal 18-19 Februari 2023.

pondok pesantren. Sadaqah sendiri kegiatan atau perintah kesunahan yang memang jika kita mampu sangat untuk dilakukan atau dikerjakan.³

2. Pelaksanaan Tradisi Rebo Wekasan

Pada Rabu malam terakhir bulan Safar, Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus mengadakan adat Rebo Wekasan. Prosesi setelah sholat Maghrib, prosesi berdoa untuk menolak bala. Setiap santri di Pondok Pesantren diwajibkan segera berkumpul setelah sholat Maghrib.

Nyai Siti Muti'ah memberikan penjelasan mendalam tentang Rebo Wekasan dan langkah-langkah dalam melakukan do'a tolak bala sebelum dimulai. Selebar kertas dengan maksud do'a tolak bala dan do'a tolak bala diberikan kepada setiap santri.

Ada empat rakaat dalam sholat tolak bala, masing-masing dengan satu atau dua salam. Pada setiap rakaat, setelah membaca surat al-Fatihah sebanyak 17x, membaca surat al-Kautsar sebanyak 5x, membaca surat al-Falaq 1x, dan membaca surat an-Nas 1x.

Setelah selesai sholat dilanjutkan dengan membaca do'a tolak bala. Lanjutkan membaca surat Yasin 1x bersama, setelah membaca do'a tolak bala. Saat membaca surat Yasin, ayat ke 58 dibaca 313x, setelah selesai membaca sebanyak 313x, kemudian melanjutkan bacaan surat yasinnya hingga selesai.

Setelah membaca surat Yasin, dilanjutkan dengan membaca do'a. Do'a ini dibaca sebanyak 11 kali, do'a yang berisi sholawat ini adalah sholawat *Munjiyat*. Sholawat *Munjiyat* bisa berarti "sholawat penyelamat". Setelah sholat fardhu, sholawat ini biasanya dibacakan. Seperti namanya "*munjuyat*" yang artinya "menyelamatkan", bertujuan agar pembaca selalu dilindungi Allah SWT dari segala musibah dan bahaya. Kemudian penutup, semua para santri mengamini do'a dari Nyai Siti Muti'ah selaku Ibu Nyai di Pondok Pesantren Darul Ulum dan yang terakhir dilanjutkan dengan kegiatan bancan bersama santri Pondok pesantren di aula Pondok.

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dilakukannya kegiatan Rebo Wekasan yaitu pada hari Selasa malam Rabu setelah sholat Maghrib atau pada hari Rabu terakhir bulan Safar yang di pimpin oleh ibu Nyai Siti Muti'ah. Adapun untuk tempat berlangsungnya sholat Rebo Wekasan

³ Hasil wawancara dengan ustadz Abdul Razaq, Kepala Madin Ponpes Darul 'Ulum, pada tanggal 05-06 Februari 2023.

bertempat di Aula Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Tentang Tradisi Rebo Wekasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Kita diperintahkan untuk melakukan ibadah wajib dan sunnah dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Dalam kita melakukan ibadah yang benar, Allah SWT menurunkan kitab-kitabnya melalui para utusannya. Akal manusia tidak mampu menentukan ibadah secara spesifik karena Allah SWT tidak memberikan kesempatan itu, karena tidak mungkin akal menentukan jenis ibadah mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.⁴

Dinamika perbincangan para ulama tentang Rebo Wekasan, Rabu terakhir bulan Safar persoalannya adalah hari itu akan menjadi hari tersulit dalam setahun. Di beberapa wilayah Indonesia, Rabu terakhir di bulan Safar dianggap sial oleh sebagian orang.⁵ Konsekuensinya, mereka diharuskan melakukan ritual tertentu untuk menangkai kejadian naas pada hari itu. Kita dianjurkan shalat empat rakaat, termasuk amalan shalat yang dirancang khusus untuk tolak bala'. Karena ibadah tersebut tidak memiliki landasan hukum yang jelas, ada yang mau mengamalkannya, ada pula yang tidak.

Beberapa komunitas Muslim Jawa yang memiliki ikatan dengan pantai Jawa sering mengikuti tradisi Rebo Wekasan. Selain sebagai titik tolak proses penyebaran Islam di Jawa hal tersebut juga sebagai landasan bagi individu-individu yang memiliki wawasan pengetahuan keberagaman yang luas. Sekaligus terbuka terhadap tradisi-tradisi pelengkap ajaran Islam.⁶

Hal tersebut diatas juga menjadi dasar bagi warga Kota Kudus khususnya di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa para santri ikut serta dalam melestarikan tradisi Islam yaitu Rebo Wekasan. Hal ini menunjukkan keterbukaan dan pola pikir para santri bahwa dengan ikut melestarikan tradisi Islam inilah

⁴ M. Mansyur and others, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Yogyakarta, TH-Press, (2007), 97.

⁵ Fallenia Faithan, 'Tradisi Upacara Rebo Wekasan: Sejarah, Makna, Dan Fungsi', *Skripsi*, 2018, 41, diakses pada tanggal 25 Maret 2023.

http://repository.usd.ac.id/31018/2/144114025_full.pdf

⁶ Muhammad Dzofir.

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/article/viewFile/3104/23>

yang mendorong meluasnya penyebaran Islam di Nusantara. Tradisi atau kebiasaan ini merupakan bagian dari keunikan yang terus di jaga dengan baik. Oleh karena itu, potret Islam yang mampu menghadirkan Islam yang hangat dan tradisional serta mencerinkan wajah keislaman yang asli.

Dalam tradisi Rebo Wekasan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diisi dengan sholat, pembacaan do’a juga dianjurkan untuk bersedekah. Dalam hal ini, bentuk sedekah yang dilakukan yakni bacaan bersama para santri yang bertempat di Aula Pondok Putri Darul ‘Ulum.

2. Analisis Takhrij Hadis Rebo Wekasan

Pengamatan dari analisis penulis menunjukkan bahwa tradisi Rebo Wekasan merupakan hadis yang hidup karena beberapa indikator baik tersurat maupun tersirat. Menurut penulis, alasan tradisi Rebo Wekasan termasuk dalam living hadis yaitu kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam tradisi Rebo Wekasan ini merupakan sesuatu yang diajarkan Nabi. Pelaksanaan pada malam Rabu terakhir di bulan Safar ini diantaranya membaca yasin, berdo’a, bersadaqah dan mempererat tali silaturahmi antar sesama.⁷

Pembacaan surat Yasin menjadi Salah satu surat dari Al-Qur’an dan berdo’a juga termasuk yang diajarkan oleh Nabi. Hadis Nabi yang membahas keutamaan membaca surat yasin dan hadis Nabi yang membahas anjuran kepada umatnya untuk selalu mendekatkan diri dengan cara berdo’a.⁸ Adapun hadis Nabi yang membahas mengenai anjuran untuk memperbanyak doa, sebagai berikut:

وَحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، وَعَمْرُو بْنُ سَوَادٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ
عَمْرِو بْنِ الْعَدْنِيِّ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عَرْيَةَ، عَنْ سَمِيِّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا صَالِحٍ
دَكْوَانَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: "أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ
سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ"

⁷ Siti Nurjannah, ‘Living Hadis: Tradisi Rebo Wekasan Di Pondok Pesantren MQHS Al-Kamiliyah Babakan Ciwaringin Cirebon’, *Diya Al-Afkar*, 5 (2017), 236–40.

⁸ Ahmad Zaini, ‘Meneladani Etos Kerja Rasulullah SAW’, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1.3 (2016), 120. Diakses pada tanggal 5 April 2023

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/viewFile/1476/1>

“ Dan telah menceritakan kepada kami Harun dan Ma’ruf, dan Amr bin Sawaad, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahab, dari Amri bin al-Harith, dari Umarah bin Ghaziyyah, dari Sumayyi Mawla Abi Bakr, bahwa sesungguhnya ia telah mendengar Aba Salih Dhakwan berkata dari Abi Hurairah, sesungguhnya Rasulullah Saw berkata: keadaan terdekat seorang hamba dengan tuhan nya adalah ketika ia dalam keadaan bersujud, dan perbanyaklah berdoa”. (HR. Muslim).

Hasil analisis penelitian mengenai takhrij hadis diatas yang dilakukan oleh penulis, antara lain:

1. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas tentang hari bencana, sebagai berikut:

(٤٨٢٨) - [١٦ : ٥٧٩] أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ الرَّزَّازِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحُسَيْنِ الْحَرَقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَالِحِ الْهَاشِمِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ الصَّلْتِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَزِيرِ صَاحِبُ دِيوَانَ الْمَهْدِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُهْدِيُّ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: " آخِرُ أَرْبَعَاءَ مِنَ الشَّهْرِ يَوْمَ نَحْسٍ مُسْتَمِرٍّ " ^٩

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra, Nabi SAW bersabda “Hari Rabu terakhir di setiap bulannya adalah hari sial yang terus menerus.”

Diriwayatkan oleh sahabat Abdullah bin Abbas al-qurasyi hadis tersebut berada pada urutan nomer 16 : 579 dalam kitab Baghdad lil Khotibi al-Bagdadi, yang menguatkan hadis ini terdapat 4 hadis, di dalam kitab hadisnya terulang hanya 1 kali takhrij.

Biografi kitab dari hadis tersebut:

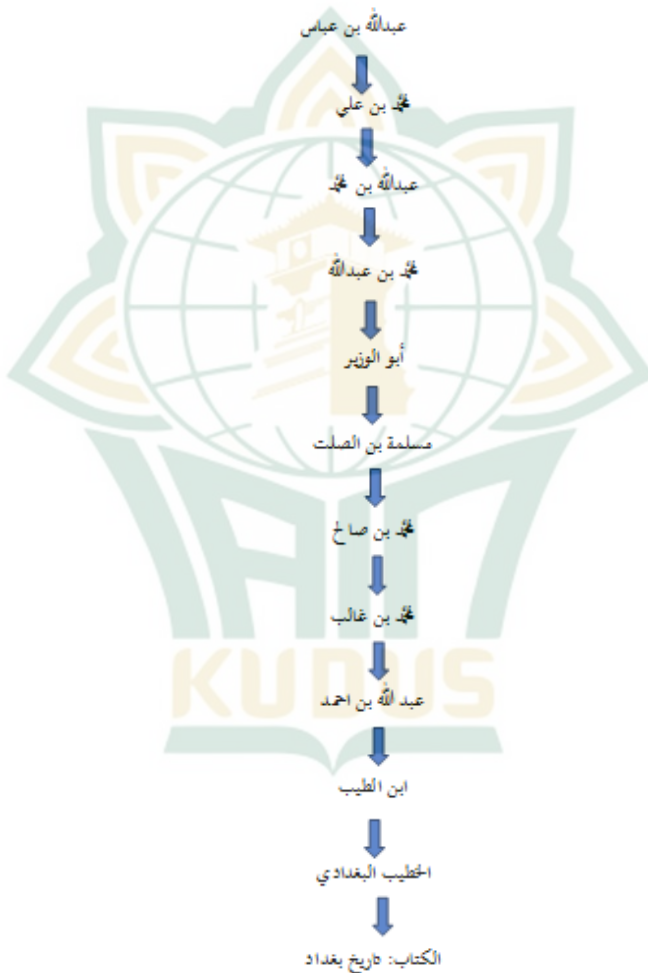
- a. Nama kitab: Tarikh Baghdad lil Khotibi al-Bagdadi
- b. Nama mushonif: Khatib al-Bagdadi
- c. Penerbit: Dar al-Gharb al-Islami
- d. Tahun publikasi: 1422-2001
- e. Jumlah Volume: 21
- f. Nomer edisi: 1
- g. Tahun wafat: 463
- h. Kekuatan dari segi matan: tertuduh dipalsukan (متهم بالوضع).
Shohih: 0%, Hasan: 0%, dhoif: 0%, lemah sanad: 25%, tertuduh dipalsukan: 75%, maudhu’: 0%
- i. hukum kesimpulan atas sanad:

⁹Khatib al-Bagdadi, hlm: 16:579.

إسناد شديد الضعف فيه مسلمة بن الصلت الشيباني وهو متروك الحديث

(Rantai perawi yang sangat lemah, di mana Maslamah ibn al-Salt al-Shaibani berada, dan hadis ditinggalkan).

j. Pohon sanad:



Keyakinan bahwa hari Rabu merupakan hari sial yang terus menerus:

(٨١٥) - [٧٩٧] وَإِنَّ النَّبِيَّ قَالَ: " يَوْمُ الْأَرْبَعَاءِ يَوْمٌ نَحْسٌ مُسْتَوْتِرٌ " . لَمْ يَرَوْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، إِلَّا إِبْرَاهِيمَ بْنَ أَبِي حَيَّةَ^١
 “ Rabu adalah hari sial terus menerus.”

- a. Nama kitab: al- Mu’jam al-Awsati lil Tabrani المعجم الأوسط للطبرني
- b. Nama mushonif: Abu Qosim Sulaiman bin Ahmad at-Tabrani bin Ayub bin Mutair al-Lakhmi al-Shami
- c. Penerbit: Dar al-Haramain
- d. Tahun publikasi: 1415-1995
- e. Jumlah volume: 10
- f. Nomor edisi: 1
- g. Tahun wafat: 360
- h. Kekuatan dari segi matan: tertuduh dipalsukan (متهم بالوضع).
 (Shohih: 0%, hasan: 0%, dhoif: 0%, lemah sanad: 25%, tertuduh dipalsukan: 75%, maudhu’: 0%)
- i. Hukum kesimpulan atas sanad:
 إسناد فيه متهم بالوضع وهو إبراهيم بن أبي حية المكي
 (serangkaian perawi di mana salah satunya dituduh melakukan pemalsuan, dan dia adalah Ibrahim bin Abi Hayya al-Makky)

j. Pohon sanad:



¹⁰ Abu Qosim Sulaiman bin Ahmad at-Tabrani bin Ayub bin Mutair al-Lakhmi al-Shami, *Al-Mu’jam Al-Awsati Lil Tabrani*, Dar al-Haramain, (1415-1995), hlm: 6422. <https://waqfeya.net/book.php?bid=655>



2. Keyakinan bahwa Allah swt menurunkan segala musibah dan malapetaka pada hari Rabu terakhir bulan Safar adalah awal mula tradisi Rebo Wekasan. Seperti dalam hadis berikut ini:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنِ، قَتْنَا فُتَيْبَةَ. وَحَدَّثَنَا الْعَزْزِيُّ، ثنا الحُمَيْدِيُّ، قَالَا: ثَنَا
 إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي حَيَّةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ
 النَّبِيُّ: " أَتَانِي جِبْرِيْلُ، فَأَمَرَنِي بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ، وَقَالَ: إِنَّ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ يَوْمٌ
 نَحْسٌ مُسْتَمِرٌّ¹¹

Telah mencertakan kepadaku Musaddad bn Qatani, dari Qutaibah, (sanad lain) telah menceritakan kepada kami al-Ghazzi, telah menceritakan kepada kami al-Humaidi, keduanya (Qutaibah dan al-Humaidi) berkata, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abi Hayyah, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bahwasannya Nabi saw berkata: "Jibril mendatangiku, kemudian menyuruhku untuk bersumpah dengan disaksikan seorang saksi dan berkata: "sesungguhnya hari Rabu adalah hari terjadinya sial yang terus menerus".

Adapun hasil penelitian takhrij hadis diatas yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

(٦٥٩٥) - [٦٤٢٢] حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ مَنْصُورِ الْبَجَلِيِّ الْكَشْفِيُّ، ثَنَا
 فُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي حَيَّةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ
 جَابِرٍ، قَالَ: نَزَلَ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ فَقَالَ: " أَفْضِ بِالْيَمِينِ مَعَ
 الشَّاهِدِ "، وَقَالَ: " يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ يَوْمٌ نَحْسٌ مُسْتَمِرٌّ ". لَمْ يَقُلْ فِي هَذَا الْحَدِيثِ

¹¹Abu Qosim Sulaiman bin Ahmad at-Tabrani bin Ayub bin Mutair al-Lakhmi al-Shami, *Al-Mu'jam Al-Awsati Lil Tabrani*, Dar al-Haramain, (1415-1995), hlm: 6422. <https://waqfeya.net/book.php?bid=655>

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ: " نَزَلَ جَبْرِيلُ " إِلَّا إِبْرَاهِيمَ بْنَ أَبِي حَيَّةَ، وَلَا يَرَوِي: " يَوْمُ الْأَرْبَعَاءِ يَوْمَ نَحْسٍ مُسْتَمِرٍّ " عَنْ جَعْفَرٍ إِلَّا إِبْرَاهِيمَ بْنَ أَبِي حَيَّةَ¹²

Diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah al-Ansori, hadis tersebut berada pada urutan nomer 6422 dalam kitab aslinya Mu'jam al-Ausoti lil Tironi, yang menguatkan hadis ini terdapat 2 hadis, di dalam kitab hadisnya terulang sebanyak 3 kali takhrij.

Biografi kitab hadis tersebut:

- a. Nama kitab: al- Mu'jam al-Awsati lil Tabrani المعجم الأوسط للطبرني
- b. Nama mushonif: Abu Qosim Sulaiman bin Ahmad at-Tabrani bin Ayub bin Mutair al-Lakhmi al-Shami
- c. Penerbit: Dar al-Haramain
- d. Tahun publikasi: 1415-1995
- e. Jumlah volume: 10
- f. Nomor edisi: 1
- g. Tahun wafat: 360
- h. Kekuatan dari segi matan: tertuduh dipalsukan (متهم بالوضع).
- i. Hukum kesimpulan atas sanad:

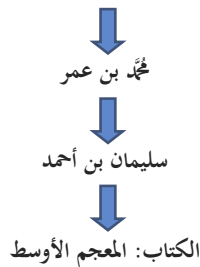
Shohih: 0%, hasan: 0%, dhoif: 0%, lemah sanad: 25%, tertuduh dipalsukan: 75%, maudhu': 0%.

إسناد فيه متهم بالوضع وهو إبراهيم بن أبي حية المكي
(Serangkaian perawi di mana salah satunya dituduh melakukan pemalsuan, dan dia adalah Ibrahim bin Abi Hayya al-Makki)

- j. Pohon sanad:



¹²Abu Qosim Sulaiman bin Ahmad at-Tabrani bin Ayub bin Mutair al-Lakhmi al-Shami, *Al-Mu'jam Al-Awsati Lil Tabrani*, Dar al-Haramain, (1415-1995), hlm: 6422. <https://waqfeya.net/book.php?bid=655>



Menurut peneliti, dari keterangan ketiga hadis Rebo Wekasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil dari penelitian takhrij hadis yang dilakukan peneliti mengenai hadis Rebo Wekasan berstatus hadis palsu, kualitas dari segi sanad dan matannya lemah. Meskipun hadis tradisi Rebo Wekasan berstatus hadis palsu, namun kenyataannya sampai saat ini masih banyak orang yang mempraktikkan tradisi tersebut.

3. Pengaruh Dalam Melaksanakan Tradisi Rebo Wekasan

Tradisi Islam Nusantara harus selalu dilestarikan seperti dalam tradisi Rebo Wekasan ini yang meskipun tradisi kecil akan tetapi tradisi ini terdapat nilai yang kental dengan Islam meskipun tidak seperti tradisi besar Islam di Timur Tengah. Mengenai tujuan dalam melaksanakan adat Rebo Wekasan yang *pertama* yaitu Keselamatan jiwa yang merupakan tujuan mendasar dari melakukan acara adat Rebo Wekasan. Dalam tradisi ini tuntunan memperoleh kesempatan hidup diwujudkan dalam bentuk rangkaian ritual dengan berbagai tata cara.

Kedua, atas dasar keprihatinan yang merupakan motif dari diadakannya adat tradisi Rebo Wekasan. Tradisi ini disebutkan pada hari itu dimana marabahaya akan diturunkan sehingga ketakutan yang terjadi pada saat itu lebih teratasi. Karena sebagian ulama mengatakan, bahwa dalam setiap tahun pada hari Rabu terakhir di bulan Safar Allah Swt menurunkan 320.000 (tiga ratus dua puluh ribu) macam bala dimuka bumi ini.¹³

Ketiga, mengajarkan kepada santri-santri khususnya santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bagaimana merawat tradisi yang dibingkai dalam acara tradisi Rebo Wekasan yang isinya adalah berdo'a kepada Allah SWT agar di hindarkan dari segala macam musibah. Dimana termasuk di dalamnya ada qunut nazilah yang juga ada dasarnya bahwa setiap ada bala' Rasulullah SAW dalam shalatnya memakai qunut nazilah dan itu ada dalam riwayat-riwayat shohih bukhari. Jika ditarik benang merah berarti dalam tata cara atau prosesi Rebo Wekasan dengan meminta dihindarkan dari bala' adalah

¹³Fallenia Faithan, hlm: 41.

dibenarkan dalam agama kita dan ini termasuk tuntunan Rasulullah SAW.¹⁴

Keempat, Sadaqah merupakan suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.¹⁵ Bersadaqah banyak sekali manfaatnya salah satunya dapat mempererat silaturahmi antara yang memberi dan yang diberi.¹⁶ Hadis Nabi Muhammad SAW mengenai anjuran untuk melakukan sadaqah yaitu:

عن سعيد بن خالد عن حارثة قال سمعت رسول الله ﷺ يقول: تَصَدَّقُوا فَإِنَّهُ سَيَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ يَمْشِي الرَّجُلُ بِصَدَقَتِهِ فَيَقُولُ الَّذِي يَعْطَاهَا لَوْجَعَتْ بِهَا بِالْأَمْسِ لَقَبِلْتُهَا فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلَا حَاجَةَ لِي بِهَا (أخرجه البخاري والنسائي)

“Dari Sa’id bin Khalid bin Harisah, dia menyampaikan (berkata) saya mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda: bersadaqahlah kamu, karena sesungguhnya akan datang suatu masa yang ketika itu ada seorang lelaki membawa sadaqah kemudian tidak ada orang yang mau menerimanya, kemudian berkatalah orang yang mau diberi: sekiranya kamu mau membawa sadaqahmu kemarin, tentu aku akan menerimanya. Adapun untuk hari ini saya tidak membutuhkannya lagi. (HR al-Bukhari al-Hasani).

(٧٩٣٥) - [٨٠١٤] حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْحِنَائِيُّ، ثنا سَيَّارُ بْنُ قُرُوحٍ، ثنا عَيْسَى بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ حَفْصِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " صَنَائِعُ الْمَعْرُوفِ تَقِي مَصَارِعَ السُّوءِ، وَصَدَقَةُ الْبِئْرِ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ، وَصِلَةُ الرَّحِمِ تَزِيدُ فِي الْعُمُرِ "

Nabi Saw berkata: “Amal-amal kebajikan dapat mencegah kejahatan yang akan menimpa. Dan sedekah yang disembunyikan memadamkan murka Tuhan. Silaturahmi menambah umur dan meniadakan kerenggangan”.

¹⁴ Ustadz Abdul Razak, diwawancarai oleh Oviya’ul Izzah, tatap muka, Kudus, Jawa Tengah, 5 Februari, 2023

¹⁵ Nasution dkk Abdul Haris, ‘Kajian Strategi Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat’, *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1.1 (2018), 24.

¹⁶ Siti Nurjannah, ‘Living Hadis: Tradisi Rebo Wekasan Di Pondok Pesantren MQHS Al-Kamiliyah Babakan Ciwaringin Cirebon’, *Diya Al-Afkar*, 5 (2017)1, 238.

Tradisi Rebo Wekasan di Pondok Pesantren Darul Ulum gembalrejo Bae Kudus dapat dikategorikan religius dan kuat dengan unsur Islam dan keesaan Tuhan bahwa tuhanlah yang dapat memenuhi segala tuntutan manusia jika dilihat dari tujuan dan tata cara pelaksanaannya. Perlu ditegaskan kembali bahwa makna tradisi Rebo Wekasan pada hakikatnya adalah memohon kepada Allah SWT agar terhindar dari musibah. Selain itu, kita saling mengingatkan untuk menjunjung tinggi keharmonisan hubungan antara manusia dan alam dan juga termasuk menghargai, menghormati jasa para guru-guru pendahulu kita. Sehingga pada saat itu, diadakannya do'a-do'a yang dianggap sangat bermanfaat. Inilah yang diyakini para santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus digunakan untuk berdoa untuk keselamatan dan mendo'akan para Kyai yang telah meninggal dengan harapan mendapat berkah.

